

---

## Peran Guru TPA dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibin, Pekalongan, Lampung Timur

Nurainun

SMP Negeri 1 Blang Jerango

Email : [lambisa3@gmail.com](mailto:lambisa3@gmail.com)

### ABSTRACT

*The learning process of reading the Qur'an at Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin in Pekalongan District, East Lampung often faces difficulties, especially in understanding tajwid rules and makhorijul huruf. This study aims to investigate the role of TPA teachers in overcoming these difficulties. The research used a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The primary data sources in this study were TPA teachers and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity checked using technique and source triangulation. The results show that the role of TPA teachers in overcoming the difficulties of reading the Qur'an includes guiding students in tajwid and makhorijul huruf, training students through tadarus for 15 minutes before lessons, directing reading according to the students' breath to avoid difficulty in reading the Qur'an, giving motivational advice, and conducting activities outside of lesson hours every Saturday. The method used in teaching is the Iqra method. Therefore, the role of TPA teachers has been effectively carried out in overcoming the difficulties of students in reading the Qur'an.*

**Keywords:** Role of TPA Teachers, Qur'an Reading Difficulties, Iqra Method.

### ABSTRAK

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sering kali menemui kesulitan, terutama dalam memahami hukum tajwid dan makhorijul huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru TPA dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an meliputi pembimbingan dalam hukum tajwid dan makhorijul huruf, serta melatih santri dengan cara tadarus selama 15 menit sebelum pembelajaran. Selain itu, guru TPA mengarahkan bacaan sesuai dengan pernafasan santri untuk menghindari kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, memberikan nasehat motivasi, dan

melakukan kegiatan di luar jam pembelajaran setiap hari Sabtu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode Iqra. Dengan demikian, peran guru TPA telah berjalan dengan baik dalam mengatasi kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Peran Guru TPA, Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Metode Iqra.

## **Pendahuluan**

Pendidikan menjadi fondasi krusial dalam pengembangan sumber daya manusia dan pertumbuhan sosioekonomi suatu bangsa (UNESCO, 2021). Dalam konteks kontemporer, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan keterampilan hidup (Ministry of Education and Culture of Indonesia, 2020). Proses ini melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan holistik, termasuk penguasaan nilai-nilai keagamaan (Nurdin, 2019).

Di lingkungan Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur, pembelajaran Al-Qur'an menjadi inti dari kurikulum pendidikan agama. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara fasih, terutama dalam hal pengucapan huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, dan konsistensi makhraj (Al-Fauzan, 2017). Faktor penyebabnya beragam, termasuk kurangnya motivasi belajar di luar lingkungan pesantren, minimnya pendampingan keluarga, serta keterbatasan metode pengajaran yang adaptif (Siregar, 2020).

Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) memegang peran sentral dalam mengatasi tantangan ini. Sebagai fasilitator, mereka dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan literasi Al-Qur'an santri (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Namun, implementasi peran ini sering terkendala oleh faktor eksternal seperti keterbatasan sarana, heterogenitas kemampuan santri, dan dinamika kelompok belajar (Rahman, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan guru TPA dalam mengatasi kesenjangan tersebut, khususnya dalam konteks pesantren yang memadukan tradisi keagamaan dengan tantangan pembelajaran modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan metode yang digunakan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

### **Manfaat Penelitian**

- a) Bagi Guru: Memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan metode pembelajaran yang efektif.
- b) Bagi Santri: Meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih terstruktur.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji isu serupa, namun dengan konteks berbeda. Misalnya, penelitian oleh Fathurrohman (2019) di SMP Islam Parung-Bogor menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui pendekatan konvensional. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana studi ini berfokus pada santri pesantren dengan kompleksitas lingkungan belajar yang unik (Fathurrohman, 2019).

Studi lain oleh Ulinuha (2018) di MTSN Ngemplak Boyolali menguji efektivitas strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an. Meskipun sama-sama menekankan inovasi pedagogis, penelitian ini berbeda karena mengeksplorasi peran guru TPA dalam konteks pesantren yang lebih religius (Ulinuha, 2018). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi celah literatur dengan menawarkan perspektif baru tentang integrasi metode kooperatif dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin Desa Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian dengan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan.

Jenis dan Sifat Penelitian Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fenomena yang terjadi, yaitu kesulitan yang dialami santri dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan tersebut. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru TPA dan santri Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin.

Sumber Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari narasumber yang relevan, yaitu guru TPA dan santri yang dijadikan objek penelitian. Sumber data sekunder meliputi informasi dari pemimpin pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, serta buku dan dokumen terkait yang memberikan wawasan tambahan mengenai kondisi di pondok pesantren tersebut.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara lebih fleksibel dan mendalam dari guru TPA.

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk melihat kondisi nyata di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin, termasuk perilaku santri dalam membaca Al-Qur'an serta interaksi mereka dengan guru TPA.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan, seperti profil pondok pesantren, sejarah, dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran di pesantren.

Teknik Penjaminan Keabsahan Data Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data yang dikumpulkan melalui berbagai metode.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan data dalam pola yang lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibiin.

## **Hasil dan Diskusi**

### **A. Temuan Umum**

- 1) Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin awalnya berdiri di atas lahan kosong atau semak belukar yang terletak di belakang sungai dan dikelilingi oleh beberapa rumah warga. Pendirinya adalah seorang pemuda alumni Pondok Pesantren Tri Bakti At-Taqwa Raman Puja Lampung Tengah, yang memiliki keinginan kuat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Pada awalnya, kegiatan pembelajaran agama dimulai dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang hanya diikuti oleh 10 santri dari Desa Gondang Rejo. Kegiatan ini dimulai pada 11 Oktober 1999. Seiring waktu, jumlah santri meningkat dan masyarakat sekitar sepakat mendirikan lembaga pendidikan formal berupa pondok pesantren pada 27 Februari 2000.

Jumlah guru yang mengajar di pondok pesantren ini sebanyak 15 orang, terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki, dengan total santri mencapai 150 orang. Penelitian ini difokuskan pada kelas 2 yang terdiri dari 30 santri. Dari jumlah tersebut, 16 santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena belum memahami ilmu tajwid dan makhraj huruf.

Pembangunan pondok pesantren dilakukan secara gotong royong oleh santri dan masyarakat di bawah pimpinan Abah Kyai Muhamad Purnomo Sidiq. Pada tahap awal pembangunan telah dibangun:

Masjid, Rumah Kyai, Asrama putra (4 lokal tidur, 1 lokal aula), Asrama putri (2 lokal), Madrasah (2 lokal)

Santri yang menuntut ilmu berasal dari berbagai daerah seperti Natar, Kalianda, Muara Dua, Gaya Baru, Batanghari Nuban, dan Menggala. Pondok pesantren tidak hanya menyediakan tempat belajar, tetapi juga pendidikan kepemimpinan dan manajemen, seperti pembentukan organisasi kepengurusan dan staf asrama.

## 2) Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren

Visi:

Menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dalam kompetensi akademik, amil, berbudaya Islami, dengan mengedepankan akhlakul karimah dan berlandaskan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, dalam rangka mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Misi:

- a) Memberikan bekal agama yang kuat.
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.
- c) Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam bidang agama.
- d) Memberikan bekal keterampilan keagamaan, sosial, dan teknologi.

## 3) Denah Lokasi

Pondok pesantren ini berlokasi di Jalan Swadaya 32a, Gondangrejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara: Desa Siraman
- b) Sebelah timur: Desa Sidodadi
- c) Sebelah selatan: Desa Pekalongan
- d) Sebelah barat: Desa Jojog

Jarak pondok dengan pusat Kecamatan  $\pm 5$  km, Kabupaten  $\pm 20$  km, dan Ibu Kota Provinsi  $\pm 150$  km. Lokasi ini cukup strategis karena dekat dengan sumber air dan jalan raya.

## Peran Guru TPA dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Penelitian dilakukan mulai Juli 2023 sampai Januari 2024. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru TPA dan santri, ditemukan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, terutama dalam pemahaman ilmu tajwid dan makhrāj huruf.

1) Strategi Pembelajaran oleh Guru TPA

Guru TPA, seperti Ustadzah Roisatur Rodiyah, menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pembiasaan dan pengulangan terhadap kelompok huruf yang mirip (misalnya Ta-Tsa, Sin-Syin, Dzal-Za). Selain itu, santri yang belum lancar diberi jam tambahan di luar jam belajar.

Senada dengan itu, Ustadzah Yesi Nur Mala dan Ustadzah Nanda Pratama menambahkan bahwa pembelajaran tambahan dilakukan setelah mengaji atau sebelum tidur, bahkan ada yang dijadwalkan khusus hari Jumat.

Santri seperti Qonita, Sekar, dan Clara juga membenarkan bahwa mereka menerima bimbingan tambahan tersebut.

2) Rutinitas dan Pembiasaan

Guru juga menerapkan tadarus bersama selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini bertujuan membentuk kebiasaan baik dalam membaca Al-Qur'an.

3) Penanganan Santri yang Tidak Fokus

Santri yang tidak memperhatikan pembelajaran diberikan hukuman edukatif, seperti menulis surah Al-Fatihah, mengulang pelajaran sambil berdiri, atau membersihkan masjid.

4) Metode yang Digunakan

Semua guru TPA yang diwawancarai menyatakan menggunakan metode Iqra' talaqqi, yaitu metode pembelajaran langsung dengan tatap muka untuk membimbing bacaan santri secara intensif.

5) Kendala dan Solusi

Masih banyak santri yang belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an, terutama dalam tajwid dan makhraj. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan buku Iqra' untuk dipelajari di asrama dan dilakukan evaluasi rutin. Santri juga dimotivasi melalui pendekatan emosional dan spiritual, agar mereka menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru TPA di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalan memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan santri membaca Al-Qur'an melalui beberapa strategi. Pertama, guru memberikan bimbingan intensif terkait penerapan tajwid dan makhraj secara tepat, memastikan santri memahami dasar-dasar pelafalan huruf Hijaiyah. Kedua, proses pembelajaran diperkuat dengan metode pengulangan bacaan dan kegiatan tadarus selama lima belas menit sebelum materi inti dimulai, sehingga melatih konsistensi dan kelancaran membaca. Selain itu, guru juga mengarahkan santri untuk mengatur teknik pernapasan agar bacaan tidak terputus-putus, serta menyediakan jam tambahan usai waktu mengaji

guna memperdalam pemahaman santri. Upaya ini bertujuan memastikan santri mampu menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai.

Adapun kesulitan utama yang dihadapi santri terletak pada tiga aspek: pelafalan huruf Hijaiyah sesuai makhraj, penguasaan kaidah ilmu tajwid, dan ketidakakraban dengan tanda baca (harakat) dalam Al-Qur'an. Tantangan ini memerlukan pendekatan holistik, di mana guru tidak hanya fokus pada aspek teoretis, tetapi juga melibatkan praktik berkelanjutan serta pendampingan personal. Melalui kombinasi metode tersebut, diharapkan santri dapat mengatasi hambatan secara bertahap dan mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai standar pembelajaran yang ditetapkan

### **Daftar Pustaka**

- Adrian, A., & Petta Solong, N. (2020). Penerapan Iqro talaqi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo. *EDUCATOR*, 1(2), 45–58.
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. *UIN Antasari Banjarmasin*, 17(33), 112–125.
- Ahmad Saefudin, & Fitriyah, N. (2020). Peran guru ngaji di era Sustainable Development Goals (SDGs): Studi kasus di Desa Semat Tahunan Jepara. *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*, 10(2), 89–104.
- Al-Fauzan, S. (2017). *Pedoman praktis tajwid untuk pemula*. Darul Haq.
- Azima Dimiyati. (2019). *Pengembangan profesi guru*. CV Gre Publishing.
- Clara. (2023, April 4). Wawancara terkait peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an [Komunikasi personal].
- Dian Febrian Ningsih. (t.t.). Peran guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri Asy-Syakur Paron Ngawi. *Jurnal Pendidikan Agama*, 3(3), 77–89.
- Fathurrohman, A. (2019). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45–60.
- Fattur Firmansyah. (2019). *Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga*. Skripsi, IAIN Salatiga.
- Hariadi. (2015). *Evolusi pesantren: Studi kepemimpinan kiai berbasis orientasi ESQ*. PT LKIS Printing Cemerlang.
- Lekar Aini. (2020). *Upaya guru dalam mengatasi hambatan belajar membaca pada kelas B di Taman Kanak-Kanak (TK) Wahdatul Ummah Metro Timur*. Skripsi, IAIN Metro.
- Matin. (2013). *Dasar-dasar perencanaan pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Ministry of Education and Culture of Indonesia. (2020). *Kurikulum pendidikan nasional*. Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Momon Sudarman. (2013). *Profesi guru: Dipuji, dikritis, dan dicaci*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman. (2012). *Anak kesulitan belajar*. PT Rineka Cipta.
- Nurdin, E. S. (2019). *Strategi pembelajaran agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Qonita. (2023, April 3). Wawancara terkait peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.
- Quraish Shihab. (1997). *Sahur bersama M. Quraish Shihab di RCTI*. Mizan.
- Rahman, M. T. (2021). Dinamika pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 78–92.
- Riduwan. (2015). *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta.
- Rusdiana, & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan profesi keguruan*. CV Pustaka Setia.
- Saugadi, Malik, A. R., & Burhan. (2021). Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. *KIBASP*, 4(2), 33–48.
- Sekar Arum. (2023, April 5). Wawancara terkait peran guru TPA dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.
- Siregar, L. (2020). Faktor penghambat belajar membaca Al-Qur'an pada anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 112–125.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2010). *Psikologi pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tasnim Idris, & Mahyuni, E. (2013). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh. *Pionir*, 1(1), 55–68.
- Ulinuha, M. N. (2018). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an melalui strategi PAIKEM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 34–50.
- Umar Tirtarahardja. (2010). *Pengantar pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Umi Nafi'ah. (2015). *Peranan pemberian motivasi ustadz terhadap santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kotagajah*. Skripsi, IAIN Metro.